

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. "Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter." *At-Turās* IV, no. 2 (2017).
- Abrar, Mukhlash. *Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif: Suatu Pengantar*. Jambi: Unja Publisher, 2024.
- Adi, Habib Maulana Maslahul. "Teori Belajar Behaviorisme Albert Bandura dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Lisanuna* 10, no. 1 (2020).
- Alwi, B. Marjani. "Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, dan Sistem Pendidikannya." *Lentera Pendidikan*, 16 (2013).
- Anam, Khoirul, and Imam Fauji. "Problematics of Learning Kitab Kuning at MA Islam Terpadu Darul Fikri, Sidoarjo [Problematika Pembelajaran Kitab Kuning di MA Islam Terpadu Darul Fikri, Sidoarjo] Khorul." *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 2025.
- Arianto, Bambang. *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif*. Kalimantan Timur: Borneo Novelty Publishing, 2024.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur: Standar Penilaian Menurut BSNP, Model Evaluasi, Instrumen Evaluasi, Penilaian Berbasis Kelas, Penilaian Portofolio, Analisis Kualitas Tes Refleksi Pelaksanaan Evaluasi*. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Awaluddin, Ahmad Fajar. "Kemampuan Baca Kitab Kuning di Pesantren (Studi Komparatif Metode Mumtaz dan Metode Qawaid Wa Tarjamah pada Pendidikan Diniyah Formal (PDF)." *Pusaka Jurnal Khazanah Keagamaan* 9, No. 2 (2021).
- Dahlan, Zaini. "Khazanah Kitab Kuning: Membangun Sebuah Apresiasi Kritis." *Jurnal ANSIRU PAI* 3, no. 1 (2018).
- Faiz, Fajar Ridho Fatan, Nurhadi, and Abdul Rahman. "Pembentukan Sikap Disiplin Siswa pada Sekolah Berbasis Asrama." *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* | 13, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.902>.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, 1995.
- Harahap, Muhammad Riduan. "Tradisi Kitab Kuning pada Madrasah i Indonesia." *Al-Kaffah* 11, No. 1 (2023).
- Hasan, Hanif, M. Ansyar Bora, Dini Afriani, Ratna Puspitasari, and Anggi Susilawati. *Metode Penelitian Kualitatif*. Agama, Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah Redaksi: 2024.

- Hasan, Muhammad, Tuti Khairani Harahap, Syahrial Hasibuan, Iesyah Rodliyah, Sitti Zuhaerah Thalhah, Cecep Ucu Rakhman, and Paskalina Widiastuti Ratnaningsih. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta, Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2022.
- Herminalina, Dina, and Nuril Huda. "Tradisi Pembelajaran Kitab Kuning pada Pondok Pesantren di Era Digital (Kajian Dinamika Perkembangan Akademik Pesantren di Indonesia)" 9, no. 1 (2022).
- Husnailail, M., Risnita, M. Syahrani Jailan, and Asbui. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah." *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024).
- Ismanto, Heri Saptadi. "Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling (Studi Kasus Pada Beberapa Santri di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Semarang)." *Jurnal Penelitian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (JP3B)* 1, no. 1 (2011).
- Jauhari, Moh Irmawan, Suprih Hartanto, and Mudzakkir. "Problematisasi Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Magetan." *Journal of Education and Religious Studies (JERS)* 01, no. 01 (2021).
- Lidinillah, Dindin Abdul Muiz. "Heuristik dalam Pemecahan Masalah Matematika dan Pembelajarannya di Sekolah Dasar." *Jurnal Elektronik. Universitas Pendidikan Indonesia*, 2006.
- Lutfi, Muhammad Khoirul. "Inovasi Pembelajaran Cepat Baca Kitab Kuning Melalui Metode Ar-Rumuz di Pondok Pesantren Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan." *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*, 2019.
- Makki, M. Ismail, and Aflahah. *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019.
- Maskur, Fuad Ali. "Membangun Pemahaman : Eksplorasi Teori Pembelajaran Jerome Bruner." *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)* 3 (2025).
- Muhajirin, Risnita, and Asrulla. "Pendekatan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Tahapan Penelitian." *Journal Genta Mulia* 15, no. 1 (2024). <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>.
- Muhith, Abdul. "Problematisasi Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN III Bondowoso." *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 1, no. 1 (2018): 47.
- Mustofa. "Kitab Kuning Sebagai Literatur Keislaman dalam Konteks Perpustakaan Pesantren." *Jurnal Tibanndaru* 2 (2018).
- Mustofa, Yusuf, Ema Puspitasari, and Khabibul Khoiri. "The Gap between Theory and Practice in Nahwu Learning at the API Asasunnajah Islamic Boarding School and Its Impact on Mastery of Sentence Structure." *Journal of Innovative and Creativity* 5, no. 2 (2025).

- Muttaqin, K . Mohd. Ilham, Zulhannan, and Umi Hijriyah. "Implementasi Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadama Natar Lampung Selatan." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5 (2023).
- Nikmah, Anisa Khoirun, Jaenullah, and Rina Mida Hayati. "Implementasi Metode Sorogan dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Terhadap Kitab Kuning: Perspektif Teori Sosiokultural Vygotsky." *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2026).
- Nurhaswinda, Syalsa Riski Maulina, Azzahra, Fitri Jannah, Nurwidiatul Jannah, Nurul Aini Fadila, Zalfi Juni Harza, and Naufal Hariza Putra. "Penyajian Data." *LANCAH: Jurnal Inovasi dan Tren* 3, no. 1 (2025).
- Nurhayati, and Rifqi Khairul Anam. "Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Peningkatan Pemahaman Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sullamul Hidayah, Jorong, Probolinggo." *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7, no. 3 (2025).
- Pathollah, Akhmad Ghasi, and Siti Masyarafatul Manna Wassalwa. "Problem Epistemologis Pengembangan Keilmuan Pesantren Berbasis Kitab Kuning." *Al-Qawa'id: Jurnal Studi Bahasa Arab dan Kitab Turats* 01, no. 01 (2025). <https://turatsstudies.com/index.php/alqawaid/index>.
- "Permendikbudristek," no. 16 (2022).
- Putra, Indra Syah, and Diyan Yusr. "Pesantren dan Kitab Kuning." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2019).
- Ridlo, Achmad Ainur. "Implementasi Metode Al-Miftah dalam Membaca Kitab Kuning Di Smpit Daar El- Qur`An Pakis Kabupaten Malang," 2019.
- Romdona, Siti, Silvia Senja Jusnita, and Ahmad Gunawan. "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Kuesioner." *Jisopel: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik* 3, no. 1 (2025).
- Sari, Renika Indah, Bahaking Rama, and Syamsuddin. "Lembaga Pendidikan Pesantren di Indonesia." *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 11 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.14471021>.
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sofwatillah, Risnita, M. Syahrani Jailan, and Deassy Arestya Saksitha. "Tehnik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah." *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, CV., 2013.
- Sulung, Undari, and Mohamad Muspawi. "Memahami Sumber Data Penelitian :

- Primer, Sekunder, dan Tersier.” *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5, no. September (2024).
- Sururin. “Kitab Kuning : Sebagai Kurikulum di Pesantren.” *UIN Syarif Hidayatullah*, 2025.
- Syafi’i, Ahmad Helwani. “Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Sesela.” *Ibtida’iy : Jurnal Prodi PGMI* 5, no. 2 (2020). <http://journal.ummat.ac.id/index.php/ibtidaiy>.
- Syarif. “Tradisi dan Kontekstualisasi Kitab Kuning di Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Miftahul Huda Manonjaya Tasikmalaya.” *Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta*, 2014.
- Ulum, Mokhammad Miptakhul. “Metode Membaca Kitab Kuning Antara Santri dan Mahasiswa.” *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* VII, no. 2 (2018).
- Vebri, Luthfia. “Pengaruh Kemampuan Membaca Kitab Kuning Terhadap Hasil Belajar Fiqih Santri Kelas Tiga (Ibtida’ Tsalits) Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.” *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*, 2021.
- Wakit, Muhammad Dul. “Upaya Meningkatkan Pemahaman Materi Kitab Kuning Melalui Metode Musyawarah di Kelas 6 Ibtidaiyah Madrasah Diniyah Haji Ya’qub Lirboyo Kediri.” *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.*, 2023. <https://etheses.iainkediri.ac.id:80/id/eprint/9081>.
- Warsita, Bambang. “Teori Belajar Robert M. Gagne dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar.” *Teknodik* XII, no. 1 (2008).
- Zahida, Siti, Syahratul Mubarakah, and Nurul Hidayati. “Identifikasi Penyebab Ketidak Mampuan Membaca Kitab Kuning di Kalangan Tingkat-3 Thullab Dan Thallibat.” *Fikroh Jurnal Studi Islam* 9, no. 2 (2025).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

lampiran 1 Pedoman Pengumpulan Data

PEDOMAN OBSERVASI

Nama pesantren : Pondok Pesantren Salafiyah Al Hajar Kapurejo Pagu Kediri

Aspek penelitian : Problematika Pembelajaran Kitab Kuning

Pihak yang terlibat : pengasuh, ustadzah, pengurus, dan santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hajar Kapurejo Pagu Kediri.

No.	Aspek/Komponen Yang Diamati	Indikator Pengamatan	Keterangan/Catatan Lapangan
1.	Proses pelaksanaan pembelajaran dan metode berjenjang	Pelaksanaan metode bandongan dan sorogan dari kelas dasar sampai dengan kelas Robithoh.	
		Kemampuan santri dalam menulis makna gandel pegon dan membaca teks kitab kuning.	
2.	Penerapan kaidah Nahwu dan Shorof	Sinkronisasi antara hafalan <i>Nadzom Jurumiah</i> atau <i>Imriti</i> dengan praktek lapangan.	

		Kemampuan Santri menganalisis nahwu dan Shorof pada kalimat yang panjang	
3.	Faktor disiplin dan manajemen waktu	Kondisi fisik santri saat kelas Madrasah Diniyah malam hari	
		Pembagian fokus santri antara beban pendidikan formal, program Tahfidz Alquran dan Madrasah Diniyah.	

PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber	Daftar pertanyaan	jawaban
Ibu Nyai Hj. Mahmudah selaku pengasuh	Bagaimana konsep dan sistem manajemen pembelajaran dua kuning yang diterapkan di pondok pesantren Salafiyah Al hajar ini, baik dari segi perjanjian kelas maupun penjadwalannya?	Sebelum mempelajari kitab kuning, santri diwajibkan menguasai "ilmu alat" secara mendalam. Pembelajaran ini dilakukan bertahap selama bertahun-tahun melalui jenjang pembelajaran dari tingkat dasar seperti <i>Jurumiyah</i> , kemudian <i>Imriti</i> , hingga <i>Alfiyah Ibnu Aqil</i> , serta dilengkapi dengan <i>Qawaidul I'rab</i> untuk

		mengupas makna mendalam dari setiap kata, terutama kata tugas (huruf). Ilmu <i>Sharaf</i> digunakan untuk mengenal bentuk kalimat (<i>bina'</i>) dan asal-usul huruf agar santri mengetahui cara membaca kata serta memahami maknanya berdasarkan perubahan bentuk (seperti membedakan kata kerja lampau, sekarang, atau pelaku). Sedangkan ilmu <i>Nahwu</i> digunakan untuk memahami posisi kalimat (<i>tarkib</i>) dan struktur kalimat agar maknanya dapat dipahami dengan benar. Sistem pembelajaran di pesantren ini menggabungkan antara teori ilmu dan keterampilan praktis melalui metode <i>maknani</i>. Sejak awal, santri dilatih memberikan makna pada kitab menggunakan simbol-simbol singkatan tradisional (seperti <i>utawi</i> disingkat dengan <i>mim</i> [م], <i>iku</i> dengan <i>kha</i> [خ], <i>sopo</i> dengan <i>fa</i> [ف]) demi membiasakan santri mengenali lafaz dan makna meskipun belum
--	--	--

		sepenuhnya paham kaidah <i>nahwu-sharaf</i>-nya. Guru membacakan kitab secara perlahan dan berulang-ulang, kemudian murid diminta untuk membaca ulang. Proses ini dibagi menjadi beberapa tahapan belajar: pada tahun pertama fokus pada pembiasaan membaca dan pemberian makna (<i>maknani</i>), sedangkan pada tahun kedua dan ketiga santri mulai diperkenalkan dengan makna yang lebih dalam serta penerapan ilmu <i>nahwu</i> dan <i>sharaf</i> untuk membedah posisi kalimat.
	Apa saja tantangan atau problematika utama dalam mengimplementasikan pembelajaran kitab kuning tersebut di era modern seperti sekarang?	Kurangnya minat santri dalam mempelajari kitab kuning secara mendalam. Santri kini harus mempelajari pelajaran umum di sekolah sekaligus pelajaran agama di pesantren, sehingga waktu dan pikiran mereka terbagi. Banyak santri menganggap ilmu umum lebih penting karena manfaatnya dianggap lebih langsung terasa di dunia, sementara

		ilmu agama sering kali dikesampingkan
	Apa alasan fundamental atau nilai-nilai luhur yang mendasari pondok pesantren Salafiyah tetap konsisten mempertahankan sistem Salafiyah dalam pembelajaran kitab kuning tersebut di era modern seperti sekarang?	Kitab kuning merupakan sumber rujukan utama pelajaran agama yang diajarkan oleh para ulama di Indonesia. Hal ini dikarenakan silsilah (sanad) keilmuan ulama Indonesia berasal dari tanah suci Makkah yang menggunakan bahasa Arab. Meskipun saat ini di era modern banyak sekali terdapat teks terjemahan, pihak pesantren tidak menganggap terjemahan tersebut sebagai sumber rujukan utama. Rujukan yang sah, asli, dan otoritatif tetaplah kitab kuning. Melalui kajian kitab kuning yang asli, santri dididik agar dapat memahami agama secara utuh dan komprehensif, termasuk dalam memahami dan menyikapi perbedaan pendapat (<i>ikhtilaf</i>) di antara para ulama secara bijak.
	Apa Raja kriteria, standar atau pertimbangan utama yang digunakan dalam memilih	Menggunakan kitab-kitab yang sudah turun-temurun diajarkan oleh para ulama terdahulu. Mengutamakan kitab-

	jenis-jenis kitab kuning yang wajib dipelajari oleh santri di setiap tingkatan?	kitab yang umum digunakan di lingkungan pesantren Nahdlatul Ulama. Hanya menggunakan kitab-kitab yang diakui kredibilitasnya seperti <i>Fathul Qarib</i> , <i>Fathul Wahhab</i> , dan <i>Fathul Mu'in</i> , serta menghindari kitab-kitab baru yang belum jelas sanadnya atau yang berasal dari aliran Wahabi
Ustadzah Ning Hibatin Wafiroh selaku guru atau ustadzah	Bagaimana gambaran proses harian jalannya pembelajaran kitab kuning di dalam kelas?	Kemampuan membaca santri menunjukkan perkembangan bertahap, namun di lapangan terdapat kesenjangan yang lebar antara hafalan teori <i>Nahwu-Sharaf</i> dengan praktik nyatanya. Santri tingkat dasar masih kesulitan pada fase adaptasi pelafalan dan penulisan makna <i>gandul Pegon</i> , sementara tingkat lanjut masih kesulitan membaca teks polos. Proses harian di kelas memanfaatkan sistem borongan, sistem paket yang dikembangkan mandiri oleh pesantren, serta metode <i>sorogan</i> . Namun, tenaga pengajar tidak bisa memaksakan target

		secara berlebihan kepada santri karena konsentrasi dan energi mereka sering kali terbagi antara beban pendidikan formal dan kegiatan di pesantren. Dari segi materi, ilmu syariat (kitab) dirasa jauh lebih rumit dan sulit oleh santri dibandingkan sekadar menghafal Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan penguasaan kitab kuning memerlukan integrasi berbagai macam ilmu pendukung sekaligus, mulai dari <i>Nahwu, Sharaf</i>.
	Mengingat adanya problematika kejenuhan atau kesulitan santri, Apakah ada inovasi, variasi metode, atau pendekatan baru yang Ustadzah terapkan agar pembelajaran kitab kuning ini lebih mudah dipahami dan menarik bagi santri?	Hambatan utama santri bersumber dari tingkat ketergantungan yang sangat tinggi terhadap alat bantu, berupa kitab yang sudah diberi harakat serta coretan makna <i>gandul</i>. Hal ini memicu krisis rasa percaya diri dan menghambat kelancaran mereka saat diuji membaca kitab yang benar-benar kosongan secara mandiri. inovasi yang diterapkan dalam pembelajaran kitab inovasinya ya sing diterapkan ya masih sorogan kitab. Sorogan kitab paling ko

		sing mendukung yo tanya jawab. Nah, tanya jawab iku didukung karo ee pembelajaran nahwu dan shorof. Mergo memang kitab itu membelajari kitab itu enggak lepas dari nahwu dan shorof. Terus yo terkadang anak-anak dipelajari untuk menterjemahkan kadang rangkum.
	Bagaimana dampak dari proses pembelajaran tersebut terhadap kemampuan santri dalam membaca kitab gundul, memahami hukum Islam, maupun dalam pembentukan akhlak mereka sehari-hari?	Kalau dampaknya terhadap santri itu semua kembali pada santri dalam mempelajari kitab kuning bagaimana dia bisa mengembangkan apa yang sudah disampaikan gurunya. Ya memang mergo ning kene iku banyak yang fokusnya nang Quran. Jadi untuk hasil ya aku sendiri belum puas hasilnya anak-anak sing misal fokus kitab itu belum puas.
Siti Nurhabibah, salah satu santri kelas I Madrasah Diniyah	Bagaimana pengalaman awal yang kamu rasakan selama belajar kitab kuning di kelas dasar ini?	Kalau di kelas I Itu jujur masih sering bingung dan Kagok pas nulis Pegon, Mbak. Harus cepat Mengikuti dikte dari ustad atau ustadzah pas maknani kitabnya. Kadang singkatan-singkatan Jawa sering tertukar atau lupa

		singkatannya apa. Jadi kemampuan saya yang baru sebatas menyalin apa yang dibacakan Ustad atau ustadzah di kitab kuning belum bisa kalau disuruh baca sendiri tanpa harakat.
Vanya Valeria Javana, salah satu santri kelas II Madrasah Diniyah	Bagaimana perkembangan yang kamu rasakan setelah naik ke kelas II? Apa kendala yang masih sering dihadapi?	Di kelas II tantangannya sudah mulai nambah dibanding kelas I karena teks teks pada kitab itu lebih panjang mbak. Kami sudah hafal beberapa singkatan-singkatan Pegon, tapi ya sama saja kalau tidak di dikte dan tidak ada harakatnya, kami belum berani baca sendiri. Jadi kami masih sangat bergantung dengan kitab yang berharakat dan bimbingan Ustad atau Ustadzah di kelas.
Nikmatul Khoiriyah, salah satu santri kelas III Madrasah Diniyah	Bagaimana rasanya mulai mempelajari kaidah tata bahasa secara mendalam di tingkatan ini?	Pas masuk kelas III beban belajarnya mulai kerasa beda karena kami mulai mempelajari kitab imriti yang lebih panjang teorinya dari kitab Jurumiyah. Di kelas kami tidak cuma mendengarkan ustadzah Mak Nani, tapi kadang ditunjuk ajak untuk menerangkan kenapa lafadz ini dibaca

		ini. Kami mulai belajar menganalisis secara mandiri memahaminya meskipun prakteknya agak panjang dan sering takut salah menentukan kalimatnya.
Ghea Syifa Ayu, salah satu santri kelas IV Madrasah Diniyah	Bagaimana model praktik pembelajaran di kelas IV dan apa tantangan terbesarnya saat menghadapi contoh teks kitab?	Kelas IV kami sudah memahami kitab kuning seperti imriti, tidak hanya dituntut untuk hafalan saja tapi juga dituntut untuk mengetahui cara pakainya. Bagian yang paling menantang saat ustad atau ustadzah menulis contoh kalimat di papan tulis yang sengaja dikosongkan tanpa harakat, lalu kita diminta untuk menebak posisi kata itu sebagai apa. Jadi di kelas 4 ini benar-benar berjuang menyambungkan rumus <i>Nahwu</i> yang dihafalkan di kepala dengan tulisan kitab. Dan memahami kitab-kitab lainnya juga sangat harus diperhatikan.
Yekti Puspa Ning Tyas, salah satu santri kelas	Bagaimana pengalaman langsung yang kamu rasakan Selama belajar kita kuning di sini? Apakah ada perbedaan	Kalau pengalaman saya pribadi, pas awal-awal masuk kelas dasar dulu bingung karena belum memahami cara maknani, nulis Pegon. Tapi lebih enak

Robhithoh Madrasah Diniyah	kesan antara kitab yang tingkatkan dasar dengan tingkatan yang lanjutan?	kelas dasar sih karena karena harok kitabnya masih ada harokatnya ada barisnya terus maknanya pendek- pendek seperti kitab mabadi fiqih. Tapi pas udah naik sampai ke kas tingkat lanjut seperti robito ini baru terasa bedanya. Kesannya jauh lebih menantang karena materi yang dipelajari seperti kitab Fathul Qorib teksnya sudah gundul semua tanpa harakat titik jadi rasanya bebannya tersendiri, harus benar-benar teliti agar tidak salah membaca harokat atau keliru mengartikan maksud dari kitabnya saat disemak oleh ustadzah. Kadang saat ustadzahnya membaca membacakan aku sambil ngasih harokatnya.
	Bagian mana dari pembelajaran kitab kuning yang paling sering membuatmu merasa kesulitan atau bingung?	Bagian yang paling sering bikin pusing dan bingung itu pas disuruh menentukan i'rabnya pada teks kitab yang panjang mbak. Kadang secara teori kita hafal baik nadzam imriti atau rumus Kaidah jurumiahnya, tapi pas

		dihadapan langsung pada kitab gundulnya itu suka ketuker tuker, mana yang posisi jadi fail, maful bih atau muftada khobar. Apalagi kalau kalimat di dalam kitabnya itu panjang dan bercabang.
	Ketika kamu menemukan kesulitan atau mentok saat memahami isi kitab, apa usaha yang biasanya kamu lakukan untuk mengatasinya?	Langkah awal yang saya lakukan adalah membuka kembali catatan pelajaran <i>Nahwu</i> dan <i>Sharaf</i> yang telah dihafalkan sebelumnya. Saya mencoba membedah ulang kitab kuning yang dipelajari. Di luar jam kelas, saya juga membiasakan diri untuk melakukan <i>muthola'ah</i> (belajar mandiri) untuk mengasah ketajaman membaca teks kosongan
Liiza Mayla Faiza selaku pengurus	Bagaimana status, wewenang, dan peran nyata pengurus dalam mengawal kebijakan pondok pesantren terkait pelaksanaan pembelajaran kitab kuning?	Kami selaku pelaksana teknis operasional dan perpanjangan tangan dari Pengasuh memiliki wewenang dalam pengawasan harian, penataan jadwal, serta penegakan aturan pondok pesantren. Peran nyata kami adalah memastikan ketertiban jam belajar malam, memobilisasi santri agar tepat

		waktu masuk kelas setelah Maghrib, serta mengawal agar kurikulum berjenjang berjalan terstruktur di lapangan.
	Bagaimana pihak pengurus menyikapi dan mengatasi problem kedisiplinan Santri seperti santri yang mengantuk mengaji atau belum menyelesaikan setoran hafalan demi menyukseskan kebijakan akademis dari pengasuh	Dari pengurus sendiri sebenarnya cukup kesulitan mengatur jadwal harian anak-anak titik karena jam Madrasah Diniyah itu baru bisa mulai setelah maghrib atau Isya, sedangkan durasi terpotong karena jam 22.00 malam mbak-mbak wajib istirahat tidur agar besok paginya tidak kesiangan. Jadi waktu bersih untuk tetap muka membedah kitab itu memang sangat sempit.

lampiran 2 Dokumentasi Foto



Wawancara dengan Nyai Hj.
Mahmudah selaku pengasuh



Wawancara dengan Ustadzah Ning
Hibatin Wafiroh selaku guru atau
ustadzah



Wawancara dengan Siti Nur Habibah
salah satu dari santri kelas I



Wawancara dengan Vanya Valeria
Javana, salah satu santri kelas II



Wawancara dengan Nikmatul
Khoiriyah, salah satu santri kelas III



Wawancara dengan Ghea Syifa Ayu
salah satu santri kelas IV



Wawancara dengan Yekti Puspa Ning
Tyas salah satu santri kelas Robhitoh



Wawancara dengan Liiza Mayla
Faiza selaku pengurus



Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah
Al-Hajar Kapurejo Pagu Kediri



Ustadz Pondok Pesantren Salafiyah
Al-Hajar Kapurejo Pagu Kediri



Pengasuh, Ustadzah dan Para Santri
Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hajar
Kapurejo Pagu Kediri



Pengasuh, Ustadz, Ustadzah dan Para
Santri Pondok Pesantren Salafiyah
Al-Hajar Kapurejo Pagu Kediri



Kegiatan Madrasah diniyah



Kegiatan Ujian imtihan

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Yuni Rohmatul Hidayah, lahir pada tanggal 19 Juni 2003. Penulis beralamat di Desa Sidomulyo Dusun Sumber Bendo Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan suami istri Almarhum Bapak Jamhuri dan Ibu Siti Aminah.

Pendidikan yang telah ditempuh yaitu RA Darul Falah Sidomulyo lulus pada tahun 2010, MI Darul Falah Sidomulyo lulus pada tahun 2016, MTS Hasan Muchyi lulus pada tahun 2019, MA Hasan Muchyi lulus pada tahun 2022. Selanjutnya, pada tahun 2022 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Wasil Kediri sampai sekarang. Sampai dengan penyusunan skripsi ini, penulis masih terdaftar aktif sebagai mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Agama.